

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi dan partisipasi antara siswa kelas reguler dengan kelas RSBI dalam pembelajaran penjas di SMA Pasundan 2 Bandung.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian “*ex post facto*” yaitu menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti "sesudah fakta", karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain. Penelitian ini disebut penelitian kausal komparatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausa yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda (Glass & Hopkin, 1979). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek. Dengan kata lain, penelitian ini menentukan apakah perbedaan yang terjadi antar kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel dependen.

Menurut Mc Millan dan Schumacher (1989) penelitian *ex post facto* mempunyai kesamaan dengan penelitian eksperimen dalam hal :

- a) Tujuan : untuk menentukan hubungan kausa.
- b) Kelompok perbandingan, dan
- c) Teknik analisis statistik yang digunakan.

Hanya saja dalam penelitian *ex post facto* tidak ada manipulasi kondisi karena kondisi tersebut sudah terjadi sebelum penelitian ini mulai dilaksanakan. Karena itu penelitian ini memerlukan waktu yang relatif singkat.

(<http://www.4skripsi.com/metodologi-penelitian/penelitian-ex-postfacto.html#ixzz208tDKRut>)

## **B. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu SMA Pasundan 2 Bandung, yang terletak di Jl. Cihampelas No.167 Bandung, Jawa Barat.

Pengamatan dilakukan kepada seluruh kelas X (sekarang kelas XI), yang terdiri dari dua kelas RSBI dan enam kelas reguler. Pengamatan ini mengukur motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu: Motivasi dan Partisipasi, serta memiliki variabel terikat yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian yang dilakukan, keberadaan populasi dan sampel penelitian adalah hal yang penting untuk menunjang keberhasilan proses penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:117) yang tertulis dalam bukunya menyebutkan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono, populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (sekarang kelas XI) SMA Pasundan 2 Bandung yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Peneliti mengambil sampel dari dua kelas, yaitu satu kelas reguler dan satu kelas RSBI. Untuk kelas reguler terdapat 35 orang sampel siswa dan untuk kelas RSBI sebanyak 20 orang sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel menggunakan secara acak atau *random sampling*. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Individu-individu tersebut punya peluang yang sama, bila mereka memiliki karakteristik yang sama atau diasumsikan sama.

Adapun jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 35 orang dari kelas reguler dan 20 orang dari kelas RSBI.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu mengadakan penelitian langsung ke lapangan/ lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala yang sedang diteliti.

Menurut Nasution (2009 : 106) mengatakan bahwa “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.” Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai eksplorasi. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang

lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan partisipasi pengamat jadi sebagai *partisipan* atau (2) tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai *non-partisipan*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sebagai partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, karena peneliti merupakan seorang pengajar yang memberikan materi langsung kepada para siswa, sehingga peneliti berada di kelompok tersebut dan melakukan interaksi sehingga peneliti mengenal situasi itu dengan baik dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak.

## **2. Teknik Wawancara (Interview)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2009:113) bahwa “Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Interview sering dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus diinterview dua orang atau lebih.

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010:194) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya

3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Wawancara pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yakni wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur (bebas). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Lama wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara.

### **3. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2009:128) bahwa “Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.”

Dalam penggunaan angket, responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam. Peneliti yang menggunakan angket tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan responden, biasanya peneliti tidak bertemu langsung karena alasan biaya dan waktu.

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Penyusunan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap motivasi dan partisipasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

#### 1.1 Instrumen Motivasi

Sebelum membahas teori, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Dengan demikian, menurut Hamzah B. Uno (2012:1) mengemukakan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.” Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Dalam variabel penelitian ini, penulis memakai teori motivasi yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow (dalam Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 1996) memaparkan bahwa terdapat lima hierarki kebutuhan manusia yakni : Kebutuhan fisiologis (*Psychological need*), Kebutuhan perasaan aman (*Safety need*), Kebutuhan sosial (*Social need*), Kebutuhan penghargaan/ penghormatan (*Esteem need*), dan Kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualization*).

Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi siswa terhadap pembelajaran penjas, penulis mengacu dari teori motivasi dari Maslow, yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological need*), yang terdiri dari kesehatan, dan kebutuhan akan nilai.
- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety need*), yang terdiri dari fasilitas, lingkungan yang aman dan nyaman.
- 3) Kebutuhan sosial (*social need*), yang terdiri dari pengakuan dari teman, dan pengakuan dari guru.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan/prestasi (*esteem need*), yang terdiri dari penghargaan dari teman, dan penghargaan dari guru.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, keteraturan, dan peningkatan kualitas diri.

### **1.2 Instrumen Partisipasi**

Dalam variabel partisipasi, penulis memakai teori Keith Davis, *Human Relation at Work* (dalam skripsi Ahmad Rizal Mufti, 2012). Menurut Davis memaparkan bahwa kunci pemikiran dalam partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi. Kemudian dari unsur mental dan emosi tersebut diuraikan lebih rinci menjadi lima komponen yaitu: Keikutsertaan, Keterlibatan, Kesediaan, Kemauan, dan Keaktifan.

Jadi instrumen yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa terhadap pembelajaran penjas, penulis mengacu dari teori partisipasi dari Keith Davis, yaitu:

- 1) Keikutsertaan yang terdiri dari ikut serta dalam pembelajaran, semangat dalam pembelajaran, totalitas dalam pembelajaran.
- 2) Keterlibatan yang terdiri dari terlibat dalam pembelajaran, paham akan kegiatan pembelajaran, percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Kesediaan yang terdiri dari dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru, dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru, dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran.
- 4) Kemauan yang terdiri dari senang melakukan tugas gerak, melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri, ingin mendapat hasil yang baik.
- 5) Keaktifan yang terdiri dari ingin menjadi pusat perhatian, melaksanakan tugas gerak yang diberikan, berperan aktif dalam pembelajaran.

## 2. Pengembangan Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi atau instrumen penelitian merupakan acuan dalam penyusunan alat pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian disusun secara sistematis relevan dengan permasalahan, tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian, yang kemudian dijabarkan berdasarkan aspek yang diteliti serta indikator-indikatornya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pembuatan item pertanyaan angket.

Untuk mengukur motivasi dan partisipasi seseorang, peneliti menyusun kisi-kisi angket berdasarkan teori motivasi dari Abraham Maslow (dalam Gibson, Ivancevich, dan Donnelly 1996:189). Sedangkan untuk mengukur partisipasi, penulis menggunakan teori partisipasi dari Keith Davis, *Human Relation at Work* (dalam skripsi Ahmad Rizal Mufti, 2012). Kisi-kisi instrumen motivasi dan partisipasi disajikan dalam Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi berdasarkan teori A. Maslow (Gibson, Ivancevich, dan Donnelly 1996:189)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
<b>Variabel Motivasi : Teori hirarki menurut Maslow (Gibson, Ivancevich, dan Donnelly 1996:189)</b>	1. Kebutuhan fisiologis ( <i>Physiological Need</i> )	a. Kesehatan	Saya beranggapan bahwa sehat merupakan prioritas utama dalam pembelajaran penjas	Saya beranggapan bahwa sehat merupakan prioritas kedua dalam pembelajaran penjas
			Saya mengikuti pembelajaran penjas supaya tahan terhadap penyakit	Saya menjadi mudah tertular penyakit setelah mengikuti pembelajaran penjas
		b. Nilai	Saya mengikuti pembelajaran penjas supaya dapat nilai raport bagus	Saya mengabaikan nilai raport dari pembelajaran penjas
			Saya rajin mengikuti pembelajaran penjas untuk menutupi nilai raport	Saya sering bolos mengikuti pembelajaran penjas walau nilai raport kurang bagus
	2. Kebutuhan rasa aman ( <i>Safety need</i> )	a. Fasilitas pembelajaran penjas	Saya mengikuti pembelajaran penjas untuk mencoba fasilitas olahraga yang ada	Saya tidak mau mengikuti pembelajaran penjas walau fasilitasnya sudah disediakan
			Saya mengikuti pembelajaran penjas karena fasilitasnya aman digunakan	Saya takut mengikuti pembelajaran penjas karena fasilitasnya tidak terjamin

Andri Permana, 2013  
Perbandingan Motivasi Dan Partisipasi Antara Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

		b. Lingkungan pembelajaran penjas	Untuk mencari suasana menyenangkan, saya mengikuti pembelajaran penjas	Suasana dalam pembelajaran penjas sangat membosankan	
			Dengan mengikuti pembelajaran penjas, saya mendapat pergaulan yang positif	Dari pembelajaran penjas, saya mendapat pergaulan yang negatif	
		c. Rasa nyaman dalam pembelajaran	Saya merasa aman dan nyaman dalam pembelajaran karena perlakuan dari guru penjas	Saya merasakan pembelajaran menjadi menakutkan karena perlakuan dari guru penjas	
			Kenyamanan suasana pembelajaran penjas, menjadi daya tarik tersendiri untuk saya	Hanya rasa takut yang saya dapatkan dari proses pembelajaran penjas	
		3. Kebutuhan sosial ( <i>Social Need</i> )	a. Pengakuan dari teman	Melalui pembelajaran penjas, saya dapat berinteraksi dengan teman	Saya menjadi sulit berinteraksi dengan teman ketika pembelajaran penjas
				Melalui pembelajaran penjas, saya dapat diterima di lingkungan bermain	Saya dijauhi teman-teman ketika mengikuti pembelajaran penjas
	b. Pengakuan dari guru	Dengan rajin mengikuti pembelajaran penjas, saya dikenal sebagai siswa rajin oleh guru	Karena ingin dikenal sebagai siswa nakal, saya mengikuti pembelajaran penjas		

			Saya merasa diperhatikan, karena guru selalu mengecek kehadiran siswa ketika pembelajaran penjas	Saya merasa tidak diperhatikan, karena guru tidak pernah mengecek kehadiran siswa ketika pembelajaran penjas
4. Kebutuhan penghargaan/ prestasi ( <i>Esteem Need</i> )	a. Penghargaan dari teman		Saya mengikuti pembelajaran penjas karena ingin mendapat pujian dari teman	Saya dicemoohkan teman ketika mengikuti pembelajaran penjas
			Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman	Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan harapan tetap diacuhkan teman
	b. Penghargaan dari guru		Saya mengikuti pembelajaran penjas supaya guru lebih mengenal saya	Guru penjas tetap acuh walau saya rajin mengikuti pembelajaran
			Supaya kemampuan saya diakui oleh guru penjas, saya menampilkannya saat pembelajaran penjas	Guru penjas tetap mengabaikan kemampuan walau sudah mengikuti pembelajaran penjas
5. Kebutuhan aktualisasi diri ( <i>Self Actualization</i> )	a. Pengetahuan		Saya mendapatkan pengetahuan baru setelah mengikuti pembelajaran penjas	Pengetahuan saya menurun setelah mengikuti pembelajaran penjas
			Untuk mengetahui cara hidup sehat, saya mengikuti pembelajaran penjas	Saya tidak mengetahui cara hidup sehat, walau mengikuti pembelajaran penjas
	b. Pemahaman		Untuk memahami tujuan gerak, saya mengikuti pembelajaran penjas	Saya tidak faham tujuan gerak yang dipelajari dalam pembelajaran penjas

			Untuk memahami strategi dalam olahraga, saya mengikuti pembelajaran penjas	Karena mengikuti pembelajaran penjas, pemahaman strategi saya jadi berkurang
		c. Keteraturan	Supaya kehidupan lebih teratur, saya mengikuti pembelajaran penjas	Kehidupan saya menjadi berantakan setelah mengikuti pembelajaran penjas
			Supaya keseharian lebih disiplin, saya mengikut ipembelajaran penjas	Keseharian saya menjadi tidak disiplin setelah mengikuti pembelajaran penjas
		d. Peningkatan Kualitas Diri	Untuk menjadi seseorang yang ahli dalam olahraga dan kesehatan, saya mengikuti pembelajaran penjas	Minat menjadi seorang yang ahli dalam bidang olahraga dan kesehatan sangat kecil
			Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik	Saya malas bekerja keras untuk meraih prestasi terbaik

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Menurut Keith Davis, *Human Relation at Work*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
<b>Variabel Partisipasi : Teori menurut Keith Davis, <i>Human Relation at Work</i> (dalam skripsi Ahmad Rizal Mufti, 2012)</b>	1. Keikutsertaan	a. Ikut serta dalam pembelajaran	Saya mengikuti pembelajaran penjas karena sudah menjadi aturan sekolah	Saya tidak mengikuti pembelajaran penjas walaupun sudah menjadi aturan sekolah
			Saya berinisiatif mengikuti pembelajaran penjas karena keinginan sendiri	Saya mengikuti pembelajaran karena ajakan atau paksaan dari teman dan guru
		b. Semangat dalam pembelajaran	Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan semangat	Saya mengikuti pembelajaran penjas dengan malas
			Tugas gerak yang saya hadapi, membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas	Tugas gerak yang saya hadapi, membuat saya tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran penjas
		c. Totalitas dalam pembelajaran	Saya tetap melakukan kegiatan walau guru penjas berhalangan hadir	Jika guru penjas berhalangan hadir, saya akan diam saja
			Saya tidak takut kepanasan dan berkeringat ketika mengikuti pembelajaran penjas	Saya tidak mau mengikuti pembelajaran penjas karena takut kepanasan dan menjadi berkeringat
	2. Keterlibatan	a. Terlibat dalam pembelajaran	Saya mengikuti semua kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas	Saya mengikuti pembelajaran penjas yang mudah-mudah dan yang saya sukai saja

Andri Permana, 2013

Perbandingan Motivasi Dan Partisipasi Antara Siswa Kelas Reguler Dengan Kelas Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Saya berusaha hadir dalam setiap pembelajaran penjas	Saya sering bolos dalam mengikuti pembelajaran penjas
		b. Paham akan kegiatan pembelajaran	Saya memahami manfaat dari setiap tugas gerak yang diberikan guru penjas	Saya kurang mengerti tujuan gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran penjas, saya berusaha terlibat dalam proses pembelajaran	Tujuan dari pembelajaran penjas tetap tidak dimengerti oleh saya, walaupun saya terlibat dalam pembelajaran
		c. Percaya diri dalam mengikuti pembelajaran	Untuk menumbuhkan percaya diri, saya mengikuti pembelajaran penjas	Saya merasa minder walau sudah mengikuti pembelajaran penjas
			Saya merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran penjas	Saya merasa malu dalam mengikuti pembelajaran penjas
	3. Kesiediaan	a. Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru	Saya mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya sering gagal dalam menampilkan tugas gerak yang diberikan guru penjas
			Penyampaian materi yang jelas dari guru penjas membuat saya mudah menerima arahan	Saya kesulitan menerima arahan, walaupun sudah disampaikan oleh guru penjas
		b. Dapat menampilkan tugas gerak	Saya berusaha menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya malas menampilkan tugas gerak yang diberikan guru penjas

		yang di instruksikan guru	Saya berhasil menampilkan tugas gerak didepan orang banyak	Saya sering gagal menampilkan tugas gerak yang diharapkan kalau di depan orang banyak
		c. Dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran	Saya mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas	Saya sulit menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas
			Saya berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas	Saya keberatan menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas
4. Kemauan	a.	Senang melakukan tugas gerak	Saya senang melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas	Saya merasa malas melakukan gerakan-gerakan dalam proses pembelajaran penjas
			Strategi penyampaian guru penjas bervariasi dan menantang, membuat saya senang melakukan tugas gerak	Strategi penyampaian guru penjas sangat monoton membuat saya malas melakukan tugas gerak
	b.	Melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru penjas dengan tepat waktu	Terlambat dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang biasa bagi saya
			Saya bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas	Saya asal-asalan dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas
	c.	Ingin mendapat hasil yang baik	Dalam mengerjakan tugas, saya berusaha lebih baik dari teman-teman	Saya tidak berusaha untuk lebih baik dari teman dalam mengerjakan tugas
			Untuk mendapat hasil yang baik, saya bersedia mengerjakan tugas tambahan	Saya tidak akan mau mengerjakan tugas tambahan, walau hasil belajar saya kurang baik

5. Keaktifan	a. Ingin menjadi pusat perhatian	Saya aktif mengikuti pembelajaran penjas berharap supaya mendapat perhatian dari teman	Walaupun sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, teman-teman tetap mengacuhkan saya
		Ketika menjadi perhatian dan mendapat pujian, saya akan belajar lebih baik lagi	Walaupun saya menjadi pusat perhatian dan mendapat pujian, saya tidak akan belajar lebih giat
	b. Melaksanakan tugas gerak yang diberikan	Saya mengikuti semua yang diinstruksikan oleh guru penjas	Saya hanya diam saja walau sudah diinstruksikan oleh guru penjas
		Saya menjalankan semua tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas	Saya bersembunyi kalau ada tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
	c. Berperan aktif dalam pembelajaran	Saya berusaha mengikuti semua kegiatan pembelajaran penjas	Saya hanya mengikuti kegiatan yang mudah saja
		Saya berusaha aktif terlibat dalam proses pembelajaran penjas	Saya berusaha menjauh dari porses pembelajaran penjas

Instrumen yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

### 3. Pedoman skoring

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert, Sugiyono (2010:134) mengemukakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.3

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman penjelasan Surakhman (dalam Ahmad Rizal Mufti, 2012) sebagai berikut :

- 1) Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan obyektif

- 4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh sumber lain
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

#### **4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan alat pengumpul data ini, terlebih dahulu disusun kisi-kisi secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah. Kegiatan yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan problematika penelitian, dengan variabel yang dianggap penting dengan indikator-indikatornya yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan.
- 2) Menyusun pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawabannya yang disesuaikan dengan problematika penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian sehingga akan jelas tujuan dan maksud untuk dipahami responden.

### **F. Uji Coba Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Untuk memperoleh kesahihan dan keterandalan dari tiap butir soal, uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total responden, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua dengan rumus korelasi Product Moment dan Spearman Brown.

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah :

- a. Memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan sesuai dengan jawaban responden
- b. Merangking skor yang diperoleh masing-masing responden
- c. Menentukan 30 persen responden yang memperoleh skor tinggi, kelompok ini disebut kelompok atas

- d. Menentukan 30 persen responden yang memperoleh skor rendah, kelompok ini disebut kelompok bawah
- e. Mencari skor rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari tiap-tiap butir pernyataan tiap kelompok, baik dari kelompok atas atau bawah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = skor rata-rata yang dicari

x = skor

$\sum$  = “sigma” berarti jumlah

n = jumlah sampel

- f. Mencari simpangan baku tiap butir soal kelompok atas dan kelompok bawah. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

x = skor

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

n = jumlah sampel

- g. Mencari simpangan baku gabungan dari butir soal kelompok atas dan kelompok bawah

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$S_{gab}^2$  = Simpangan baku gabungan

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok atas

- $n^2$  = Jumlah sampel kelompok bawah  
 $S_1^2$  = Simpangan baku kelompok atas dikuadratkan  
 $S_2^2$  = Simpangan baku kelompok bawah dikuadratkan

- h. Mencari nilai “t hitung” untuk tiap butir soal dari kedua kelompok dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan :

- $t$  = Nilai t hitung yang dicari  
 $\bar{x}_1$  = Skor rata-rata kelompok atas  
 $\bar{x}_2$  = Skor rata-rata kelompok bawah  
 $S$  = Simpangan baku gabungan kedua kelompok  
 $n_1$  = Jumlah responden sampel kelompok atas  
 $n_2$  = Jumlah responden sampel kelompok bawah

Selanjutnya membandingkan nilai t hitung yang telah dicari dengan t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan derajat kesahihan ( $dk = n_1 + n_2 - 2$ ) yaitu  $15+15-2= 28$ , maka nilai t tabel yang diperoleh 2,048. Berikut hasil uji coba angket motivasi dan partisipasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani di SMA Pasundan 2 Bandung.

Tabel 3.4  
Hasil Validitas Uji Coba Angket Motivasi

No	t-tab	t-hit	Keterangan	No	t-tab	t-hit	keterangan
1	2,048	1,31	Tidak Valid	27	2,048	0,16	Tidak Valid
2	2,048	0,18	Tidak Valid	28	2,048	2,44	Valid
3	2,048	2,83	Valid	29	2,048	-2,6	Tidak Valid
4	2,048	1,97	Tidak Valid	30	2,048	4,92	Valid
5	2,048	-1,1	Tidak Valid	31	2,048	-1,6	Tidak Valid
6	2,048	1,07	Tidak Valid	32	2,048	2,27	Valid
7	2,048	-0,6	Tidak Valid	33	2,048	0,94	Tidak Valid
8	2,048	2,93	Valid	34	2,048	0,45	Tidak Valid
9	2,048	-0,8	Tidak Valid	35	2,048	0,85	Tidak Valid
10	2,048	1,47	Tidak Valid	36	2,048	2,81	Valid
11	2,048	1,1	Tidak Valid	37	2,048	1,39	Tidak Valid
12	2,048	0,35	Tidak Valid	38	2,048	1,53	Tidak Valid
13	2,048	2,05	Valid	39	2,048	3,37	Valid
14	2,048	3,44	Valid	40	2,048	2,74	Valid
15	2,048	3,87	Valid	41	2,048	2,32	Valid
16	2,048	3,21	Valid	42	2,048	4,67	Valid
17	2,048	2,08	Valid	43	2,048	2,37	Valid
18	2,048	1,36	Tidak Valid	44	2,048	1,39	Tidak Valid
19	2,048	2,32	Valid	45	2,048	3,21	Valid
20	2,048	3,55	Valid	46	2,048	4,41	Valid
21	2,048	2,57	Valid	47	2,048	2,36	Valid
22	2,048	3,99	Valid	48	2,048	3,19	Valid
23	2,048	1,34	Tidak Valid	49	2,048	3,02	Valid
24	2,048	6,54	Valid	50	2,048	1,29	Tidak Valid
25	2,048	0,9	Tidak Valid	51	2,048	3,06	Valid
26	2,048	3,03	Valid	52	2,048	1,38	Tidak Valid

Berdasarkan penghitungan analisis validitas instrumen motivasi dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 52 butir, diperoleh 28 butir pernyataan yang valid atau 54% dan jumlah pernyataan yang tidak valid diperoleh 24 butir pernyataan atau 46%. Untuk hasil-hasil uji coba angket partisipasi di SMA Pasundan 2 Bandung, akan disajikan dalam Tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5  
Hasil Validitas Uji Coba Angket Partisipasi

No	t-tab	t-hit	Keterangan	No	t-tab	t-hit	keterangan
53	2,048	-0,2	Tidak Valid	83	2,048	4,53	Valid
54	2,048	6,89	Valid	84	2,048	2,82	Valid
55	2,048	3,08	Valid	85	2,048	3,26	Valid
56	2,048	5,97	Valid	86	2,048	5,03	Valid
57	2,048	6,54	Valid	87	2,048	1,87	Tidak Valid
58	2,048	7,22	Valid	88	2,048	3,78	Valid
59	2,048	5,3	Valid	89	2,048	3,72	Valid
60	2,048	5,46	Valid	90	2,048	4,3	Valid
61	2,048	2,38	Valid	91	2,048	5,43	Valid
62	2,048	2,59	Valid	92	2,048	2,75	Valid
63	2,048	2,09	Valid	93	2,048	2,37	Valid
64	2,048	3,47	Valid	94	2,048	1,34	Tidak Valid
65	2,048	2,63	Valid	95	2,048	4,79	Valid
66	2,048	1,69	Tidak Valid	96	2,048	4,81	Valid
67	2,048	2,65	Valid	97	2,048	1,77	Tidak Valid
68	2,048	4,03	Valid	98	2,048	5,27	Valid
69	2,048	3,21	Valid	99	2,048	0,81	Tidak Valid
70	2,048	3,1	Valid	100	2,048	3,83	Valid
71	2,048	2,65	Valid	101	2,048	1,31	Tidak Valid
72	2,048	6,28	Valid	102	2,048	2,27	Valid
73	2,048	2,8	Valid	103	2,048	2,41	Valid
74	2,048	3,76	Valid	104	2,048	3,76	Valid
75	2,048	4,02	Valid	105	2,048	3,56	Valid
76	2,048	4,37	Valid	106	2,048	3,96	Valid
77	2,048	4,04	Valid	107	2,048	3,31	Valid
78	2,048	1,84	Tidak Valid	108	2,048	2,61	Valid
79	2,048	3,5	Valid	109	2,048	3,15	Valid
80	2,048	2,3	Valid	110	2,048	5,03	Valid
81	2,048	2,85	Valid	111	2,048	2,18	Valid
82	2,048	4,81	Valid	112	2,048	5,14	Valid

Berdasarkan penghitungan analisis validitas instrumen partisipasi dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 60 butir, diperoleh 52 butir pernyataan yang valid atau 87% dan jumlah pernyataan yang tidak valid diperoleh 8 butir pernyataan atau 13%.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tiap butir tes digunakan rumus teknik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

1. Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
2. Membagi item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Untuk membelah alat pengukur menjadi dua dilakukan dengan cara membagi antara pernyataan nomor ganjil dan nomor genap
3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan langkah ini menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan (X) dan skor belahan (Y).
4. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*,

$$r_1 = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(N\sum x^2) - (\sum x)^2][(N\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor x

$\sum y$  = Jumlah skor y

$n$  = Jumlah banyaknya pasangan X dan Y

5. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus:

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas yang dicari

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

Adapun hasil penghitungan reliabilitas angket dapat dilihat pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6

Uji Reliabilitas Item Motivasi dan Partisipasi

Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Motivasi	0,98	0,344	Reliabel
Partisipasi	0,99	0,344	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.6, diperoleh hasil penghitungan r-hitung motivasi sebesar 0,98 dan r-tabel sebesar 0,344, maka dapat dikatakan reliabel. Demikian juga dengan perhitungan r-hitung partisipasi sebesar 0,99 dan r-tabel sebesar 0,344, maka dapat dikatakan reliabel.

#### G. Prosedur Pengelohan Data

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional. Dalam proses pengelolaan data tersebut penulis menggunakan langkah-langkah di bawah ini :

1. Menghitung rata-rata, simpangan baku dan t-hitung.
  - a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{x}$ ) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata yang dicari

x = skor mentah

n = jumlah sampel

$\sum$  = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku yang dicari

$\sum$  = jumlah dari

x = nilai data mentah

$\bar{x}$  = nilai rata-rata yang dicari

n = jumlah sampel

## 2. Uji normalitas data

Rumus yang digunakan adalah dengan uji kenormalan secara parametik yang dikenal dengan Chi Kuadrat. Untuk pengujian hipotesis nol, ditempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- b. Menentukan jumlah kelas interval
- c. Menentukan panjang kelas interval, yaitu: (data terbesar–data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- d. Menyusun data ke dalam tabel normalitas
- e. Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengkalikan persentase luas tiap bidang curve normal dengan jumlah anggota sampel.

$f_h$  = luas curve x jumlah anggota

- f. Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya. Harga jumlah  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $\chi_h^2$ ) hitung.
- g. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung ( $\chi_h^2$ ) dengan Chi Kuadrat tabel ( $\chi_t^2$ ). Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil

daripada Chi Kuadrat tabel ( $\chi_h^2 \leq \chi_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan **normal**.

3. Setelah uji normalitas, selanjutnya penulis mengolah data dengan prosedur dan analisis data dengan skala persentase sebagai berikut:
  - a. Pengelompokan data. Dalam pengelompokan data ini penulis melakukan langkah pengelompokan tiap-tiap butir pertanyaan
  - b. Menjumlahkan skor-skor seluruh pertanyaan tiap sub komponen. Seperti halnya skor aktual dengan menghitung jumlah skor dari tiap kelompok pertanyaan dan skor ideal dihitung dengan cara jumlah skor dikali skor maksimal dikali dengan jumlah sampel.

Sedangkan persentase menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

- c. Membuat kriteria

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:246) dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria Frekuensi Presentase**

Rentang Nilai	Kriteria
76 - 100%	Tinggi
56 - 75 %	Sedang
40 – 55%	Rendah
< 40%	Sangat Rendah

- d. Buat Kesimpulan

4. Selanjutnya adalah perhitungan korelasi antara variabel motivasi dengan partisipasi. Perhitungan korelasi dapat menggunakan tabel penolong dan memasukkannya kedalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara motivasi dengan partisipasi

$x$  = nilai motivasi setiap siswa dikurangi nilai rata-rata motivasi

$y$  = nilai partisipasi setiap siswa dikurangi nilai rata-rata partisipasi

#### 5. Uji Signifikasi

Setelah didapatkan nilai korelasi antara motivasi dengan partisipasi, kemudian dengan menggunakan t-hitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = korelasi antara motivasi dan partisipasi

$n$  = jumlah data (siswa)

Setelah didapatkan nilai t-hitung, kemudian dibandingkan dengan t-tabel. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau korelasinya signifikan.